

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun alasannya karena memahami bentuk, gambar, dan teks diperlukan untuk memahami analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menentukan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses di lapangan sehingga dapat mendeskripsikan temuan-temuan yang telah didapatkan. Penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus untuk mempelajari fenomena yang berbeda pada individu, organisasi, sosial, dan politik. Menurut Gomm et.al., (2000, hlm 5) studi kasus adalah metode umum dan tujuannya adalah untuk menarik atau memberikan kesimpulan tentang berbagai jenis fenomena.

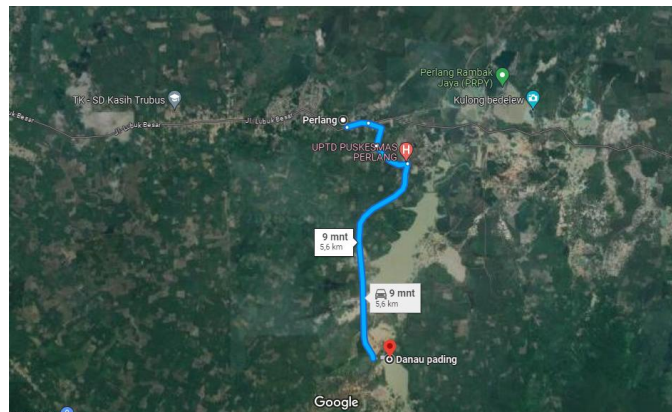
Konteks hubungan antar peristiwa akan dijawab menggunakan pendekatan analisis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan metode studi kasus ini, peneliti mampu menginterpretasikan data melalui analisis dokumen, wawancara mendalam serta observasi lapangan dan akan diterapkan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada kata-kata tertulis atau lisan dari *stakeholders* dan perilaku yang diamati terkait tempat penelitian. Peneliti selalu berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan mengetahui semua jawaban sampai dapat mengambil kesimpulan. Apabila penelitian tidak dilakukan secara sistematis pada masalah, lebih sedikit kemungkinannya untuk dapat mengetahui hasil akhir.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di destinasi wisata Danau Pading Desa Perlang kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan mengumpulkan data dari Februari hingga Oktober 2023.



Gambar 1. Peta wilayah Bangka Tengah



Gambar 2. Denah lokasi penelitian

### 3.3 Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan *stakeholders* sebagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata dan bekerja sama untuk mengembangkan inovasi pengetahuan yang dapat menghasilkan barang dan jasa bernilai ekonomi. Model *pentahelix* menggabungkan akademisi, bisnis pariwisata, komunitas, pemerintah, dan media yang ada di destinasi wisata Danau Pading untuk memilih pihak yang terlibat. Soemaryani (2016) dalam (Paristha et al., 2022) menjelaskan *pentahelix* adalah contoh bagaimana mengembangkan sinergi antar

organisasi yang saling terkait untuk mencapai suatu tujuan. Adapun alasan penggunaan model ini dalam pengumpulan data dari setiap narasumber adalah karena lima unsur yang ada dalam model *pentahelix* terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata secara langsung dan tidak langsung.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi, maka langkah paling penting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik ini, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi studi pustaka, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Berikut secara rinci disampaikan oleh Helwig et al., n.d. (2005, hlm 124-125) mengenai *grounded theories* (teori dasar) terkait mengumpulkan data secara kualitatif.

#### 1. Wawancara mendalam (*In-depth interviews*)

Karena memahami dengan sendirinya, tidak pernah cukup dan dapat menimbulkan salah tafsir. Maka Wawancara terhadap para peserta yang memberikan makna pada pengalaman mereka sangat penting dilakukan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk memverifikasi, mengklarifikasi, atau mengubah apa yang mereka pikir terjadi.

Wawancara pertama dilakukan terhadap narasumber I dalam dua sesi, sesi yang pertama dilakukan pada 5 Februari 2023 sebagai langkah awal pengumpulan data. Beberapa pertanyaan yang diajukan pada awalnya memiliki 10 pertanyaan dasar yang kemudian berkembang saat wawancara berlangsung. Bentuk upaya dalam mendapatkan informasi tambahan untuk penelitian, sesi kedua wawancara narasumber kembali dilakukan pada 5 Oktober 2023 melalui telepon.

Terdapat beberapa sesi wawancara lainnya yang dilakukan terhadap beberapa narasumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Total dari seluruh kegiatan wawancara secara mendalam yang dilaksanakan berjumlah 12 narasumber sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. 6 diantaranya dilakukan wawancara secara tatap muka (*offline*) dan 6 sisanya dilakukan melalui media sosial telepon (*online*). Setiap wawancara

yang dilakukan semuanya dilakukan perekaman audio yang dapat diputar berulang saat pengolahan data.

## 2. Pengamatan (observasi)

Digunakan untuk memahami dan menggambarkan struktur sosial dan pola perilaku, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengambil peran orang yang sedang diteliti. Observasi sangat dibutuhkan saat pengumpulan data dilapangan sehingga akan menguatkan setiap data yang diambil pada teknik lainnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk berusaha masuk ke dalam lingkungan sosial dan memahami terkait potensi yang menjadi daya tarik. Di tahap awal, peneliti menyusuri setiap sisi dari lokasi penelitian, merasakan seluruh fasilitas yang disediakan, dan memahami pola perilaku individu yang ada di lokasi. Peneliti juga melakukan pendekatan informal dengan beberapa pihak untuk menambah wawasan pengetahuan terhadap lokasi yang diteliti. Pendekatan informal ini juga dilakukan untuk mengetahui respon dari individu yang terlibat sebagai gambaran pada saat penelitian dilakukan.

## 3. Dokumentasi

Dilakukan semata-mata untuk menangkap fenomena sosial untuk membangkitkan kesadaran bahwa realitas sosial dikonstruksikan secara umum dan dengan demikian dapat berubah. Dokumentasi berupa foto maupun rekaman audio akan digunakan sebagai bukti penelitian dan juga bahan dalam pengolahan data yang dilakukan. Dokumentasi juga akan berguna untuk menginterpretasikan sesuatu berupa bentuk dan gambarannya secara visual.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto diambil oleh peneliti di lokasi penelitian berupa kenampakan, fasilitas, peraturan, dan berbagai hal lainnya yang memiliki kepentingan di dalamnya. Dokumentasi lainnya berupa rekaman audio dari setiap sesi wawancara yang dilakukan bersama seluruh narasumber yang terlibat. Rekaman audio dilakukan karena peneliti tidak mengambil foto bukti wawancara untuk menjaga privasi dari setiap narasumber.

Pengumpulan data dilakukan untuk mencatat penelitian dan mempermudah pengolahan data yang diarsipkan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, yang menghasilkan dua jenis sumber data yaitu sumber primer (data primer) atau dari sumber tidak langsung (data sekunder). Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara terhadap *stakeholders* yang juga direkam dalam bentuk rekaman audio. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball sampling* yang mengumpulkan sumber data dalam jumlah kecil kemudian meningkat. Narasumber dapat merekomendasikan siapapun yang dianggap terlibat dan paham dengan penelitian ini. Adapun kegiatan observasi ke lapangan yang didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti penelitian oleh peneliti untuk memahami secara langsung lingkungan sosial di lapangan. Sedangkan data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui penelitian pustaka tentang penelitian sebelumnya.

### **3.5 Etika Penelitian**

Peneliti akan sangat memperhatikan standar penelitian pada saat melakukan penelitian ini. Melalui persetujuan dari semua pihak yang terlibat, wawancara akan dilakukan. Narasumber akan diberitahu hak-haknya sebagai informan dan anonimitas mereka akan dijamin. Mengenai perizinan formal yang dilakukan, peneliti akan mendapatkan peneliti akan mendapat surat pengantar dari Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata untuk melakukan wawancara, yang ditempuh melalui surat pengantar langsung ke Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bangka Tengah. Peneliti membawa kedua surat tersebut kepada Kepala Desa di lokasi dimana penelitian akan diadakan yaitu Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Setiap wawancara direkam secara digital dan kemudian ditranskrip kata demi kata untuk menjaga keaslian data.

### **3.6 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini berusaha untuk mendapatkan sumber data dalam jangkauan yang lebih luas dari prasangka peneliti

terhadap partisipan penelitian. Penggunaan teknik ini di lapangan tentu berkaitan dengan partisipan yang menjadi narasumber dalam memperoleh data pada penelitian yang sedang berlangsung. Partisipan secara acak diambil dari suatu populasi yang terbatas kemudian diminta untuk menyebutkan individu lainnya yang berbeda dalam populasi (Statistics & Statistics, 2014). Penelitian kualitatif memiliki sumber data terdiri dari kata-kata, tindakan, dan sumber data tambahan seperti foto, dokumen atau sumber data tertulis dan statistik.

Penelitian kualitatif memiliki analisis data yang berarti mengatur dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, hasilnya disebut temuan atau hasil (Raco, 2010). Teknik analisis data menurut (Rijali, 2018) terbagi menjadi 3 tahap yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Proses reduksi data terjadi secara konsisten selama penelitian, bahkan sebelum data terkumpul sepenuhnya berdasarkan konsep penelitian, masalah, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Meringkas data, mengkode, mengkategorikan, dan membuat tema-tema adalah semua langkah dalam reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data berinteraksi dan satu sama lain secara bolak-balik, sehingga perkembangannya interaktif.

### 2. Penyajian data

Ketika sekumpulan data disusun dan ditarik kesimpulan, ini disebut penyajian data. Teks naratif catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga mudah untuk mengetahui apakah penarikan kesimpulan sudah tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

### 3. Penarikan kesimpulan

Selama di lapangan, peneliti terus berusaha untuk mencapai kesimpulan. Peneliti mulai mencari arti dari awal pengumpulan data dan mencatat pola dalam teori, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi.

Pada awalnya kesimpulan belum jelas, tetapi peneliti akan menarik kesimpulan yang lebih rinci dan kuat setelah melewati berbagai proses. Selama penelitian, kesimpulan ini juga divalidasi dengan memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, meninjau kembali, dan menyimpan salinan suatu temuan lain yang serupa sebagai bentuk upaya yang lebih luas.

### **3.7 Kredibilitas**

Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu akurat dan dapat dipercaya. Teknik-teknik ini termasuk triangulasi, pengawasan anggota kelompok, dan audit (Raco, 2010). Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yang merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri. Triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data yang benar-benar absah yang menggunakan metode ganda. Menurut (Bachri, 2010) triangulasi memiliki banyak cara dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis triangulasi:

#### **1. Triangulasi sumber**

Melakukan perbandingan atau pengecekan ulang tingkat kepercayaan kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, dan temuan wawancara dengan dokumen yang sudah ada. Berdasarkan proses wawancara dan studi pustaka yang digunakan dalam pengumpulan data, maka triangulasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **2. Triangulasi waktu**

Digunakan untuk memastikan validitas data yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia berubah secara alami. Untuk mendapatkan data observasi yang benar, peneliti harus melakukan banyak pengamatan. perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Triangulasi ini peneliti pakai sesuai dengan kenyataan pengamatan yang berulang di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

### 3. Triangulasi metode

Peneliti berusaha untuk memastikan bahwa data atau hasil penelitian benar. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, serta dengan cek dan recek. Triangulasi sesuai dengan studi pustaka, observasi, *in-depth interview*, dan dokumentasi.

### 3.8 Refleksi Diri

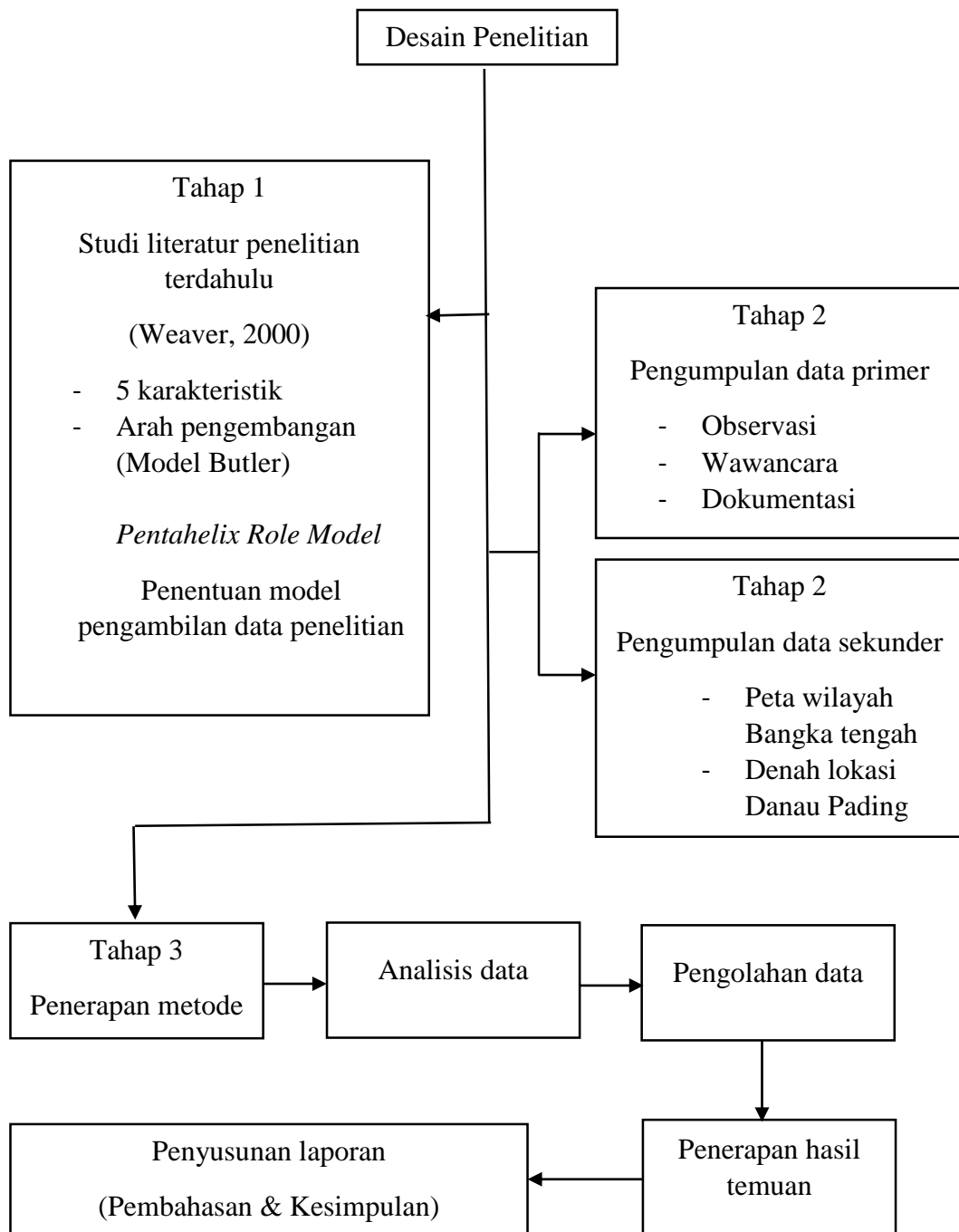
Penelitian yang menganalisis peran *stakeholders* untuk mengembangkan suatu daya tarik eks-pertambangan merupakan ketertarikan dari peneliti. Refleksi diri ini dibuat untuk melihat kedalam diri peneliti yang sadar akan potensi daya tarik wisata dengan keunikan pembentukannya yang beragam sehingga menarik berbagai minat pihak untuk mengembangkannya. Skripsi ini sudah melawati perjalanan yang panjang dimulai dari saat peneliti mengamati secara langsung bentuk nyata dari berkembangnya daya tarik wisata eks-pertambangan timah Danau Pading.

Peneliti sudah melakukan observasi awal sejak Februari 2023, kemudian terlebih dahulu melakukan pendekatan informal dengan pengelola yang terlibat dalam pengembangan destinasi Danau Pading. Saat penelitian disetujui, semua pemangku kepentingan yang terlibat bersedia membantu serta menjembatani peneliti untuk memperoleh data dengan cara *snowball* setelah masing-masing memberikan data. Peneliti melakukan wawancara mendalam secara berkelanjutan dengan setiap narasumber hingga mencapai titik jenuh. Observasi lapangan juga peneliti lakukan lebih dari satu kali untuk mengamati kembali kondisi yang ada di lapangan. Peneliti mendapatkan beberapa kendala saat melakukan proses pengumpulan data. Adapun kendala tersebut berupa beberapa wawancara yang dilakukan secara online dengan menyesuaikan jadwal narasumber dan observasi terakhir setelah wawancara secara menyeluruh. Hal yang menjadi penyebabnya adalah jarak dan waktu, sehingga untuk mengatasi hal tersebut peneliti berinisiatif untuk melibatkan pihak ketiga dalam observasi terakhir untuk mendapatkan data pada lampiran.

Tahapan wawancara sudah selesai, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Peneliti juga memperkuat data dengan beberapa informasi resmi melalui data



sekunder yang peneliti temukan di media sosial. Seperti contohnya adalah informasi mengenai lokasi dan keunikan dari Danau Pading atau yang juga disebut Kulong Atep Seng yang semakin memperkuat pertimbangan dari kelanjutan penelitian ini. Peneliti merasa sangat bersyukur setelah melalui berbagai tahapan tersebut pada akhirnya dapat menyelesaikan proses penyajian data hingga akhirnya penarikan kesimpulan.



Gambar 3. Desain Penelitian

